

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*)¹⁸. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁹

Strategi pembelajaran dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet III, hal 3.

¹⁹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputudo, 2020), hal 7

pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.²⁰

Jadi melalui penjelasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan jika strategi adalah suatu usaha terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

b. Pengertian Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²¹ Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.²²

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan ilmunya pada lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi pada pendidikan lainnya yang mana guru dianggap sosok yang diteladani oleh para muridnya. Peran guru disini sangat penting dalam proses menciptakan generasi yang berwawasan luas dan berkarakter serta berkualitas baik dari intelektualnya ataupun akhlaknya.

²⁰Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri), hal. 2

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT Indagiri dot com, 2019), hal.5

²² Ibid, hal 5

Mengacu pada pengertian guru diatas, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik, membimbing, dan memberikan dorongan, diantaranya yaitu:²³

1. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan adalah mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik para murid

Mendidik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.

3. Melatih peserta didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

4. Membimbing dan mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan

²³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional....*, hal. 10-12

anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Memberikan dorongan pada murid

Guru bertugas memberikan dorongan kepada muridnya agar bekerja keras untuk lebih maju.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Istilah Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu '*tahfidz*' dan '*qur'an*' sedangkan kata '*tahfidz*' sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *haffaza* yang memiliki akar kata *hafiza-yahfazu* yang memiliki arti menghafal. Quraisy Syihab menambahkan bahwa *hafiza* terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Kedua kata tersebut kemudian melahirkan terma baru yaitu menghafal, sebab menghafal diartikan dengan memelihara dengan baik ingatannya serta 'tidak lengah' karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan 'menjaga' karena merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.²⁴ Menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna.²⁵

Al Quran secara bahasa berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qi'raatun, wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau

²⁴ Abdul Ghofar, *The first Interational Conference on Islamic Thought (ICTC)*, (Proceedings IAI Al hairat Pamekasan, 18 Januari 2020), hal.406

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta:Divya Press, 2012), hal.14.

mengumpulkan. Jadi Al Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam Al Qur'an sendiri, istilah Al Quran diantaranya terdapat pada QS, al Qiyamah ayat 17-18.²⁶

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu.”

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁷

Menurut paparan diatas maka pembelajaran Tahfidz Al Qur'an merupakan proses menghafal Al Qur'an yang mana merupakan kitab Nabi Muhammad yang berisi kalam Allah Swt dengan tujuan menjaga dan memelihara kemurniannya.

b. Strategi Menghafal Al Qur'an

²⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*, (Bandung:Ruang Kata, 2012), hal 2

²⁷ *Ibid.*,

Pada suatu pembelajaran tahfidz Al qur'an, untuk mempermudah proses mengingat ayat – ayat yang akan dihafal, maka sangat diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al qur'an, diantaranya yaitu:²⁸

1. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik maka tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun proses menghafal tersebut perlu dilakukan berulang – ulang. Semakin sering seseorang melakukan pengulangan hafalan, maka akan semakin kuat pula hafalan seorang tersebut dan lisanpun akan secara reflex mengucapkan ayat yang dihafal.²⁹

2. Tidak beralih pada ayat – ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar – benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seorang dalam menghafal Al qur'an ialah ingin cepat selesai dan mendapat ayat sebanyak – banyaknya sehingga cepat khatam. Sehingga ketika ada ayat – ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat – ayat itu dilewati begitu saja. Pada kenyataanya tidak semua ayat Al qur'an mudah untuk

²⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 67

²⁹ *Ibid.*,

dihafal, ada beberapa yang perlu dilakukan beberapa pengulangan. Sehingga alangkah baiknya jika sebelum benar – benar hafal dan lancar terhadap ayat tertentu, seorang hafidz atau hafidzah tidak berganti ke ayat berikutnya.³⁰

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar- benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al qur'an yang disebut dengan Al qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis Al qur'an ini mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar
- b. Pada muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al qur'an

Dengan demikian penghafal akan lebih mudah dalam membagi jumlah ayat yang ingin dihafalnya. Hal tersebut juga akan mempermudah seorang penghafal untuk lebih cepat dalam menghatamkan Al qur'an.³¹

4. Menggunakan satu jenis mushaf

³⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis....*, hal. 68

³¹ *Ibid.*,

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun pada dasarnya tidak ada keharusan untuk menggunakan mushaf tertentu. Namun dengan menggunakan satu jenis mushaf, seorang penghafal akan mudah dalam menghafal pola – pola yang ada pada mushaf tersebut, sehingga hal demikian akan menjadi keuntungan bagi para penghafal Al Qur'an.³²

5. Memahami (pengertian) ayat- ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat penting mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat.³³

6. Memperhatikan ayat – ayat yang serupa

Terdapat beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak balik. Hal demikian menuntut penghafal untuk lebih teliti dan perhatian terhadap ayat yang akan dihafal.³⁴

³² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 69

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

7. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal al qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat – ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al qur'an dengan seorang pengampu tentu lebih baik dengan menghafal secara mandiri. Melalui seorang pengampu maka seorang penghafal dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal Al qur'an.³⁵

c. Hukum Tahfidz Al Qur'an

Para Ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosaalah semuanya. Imam as-Suyuthi dalam kitabnya, *al-Iqtan fi 'Ulum Al Qur'an* mengatakan, “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.” (343:1)

Memang ada pendapat lain yang menyatakan bahwa menghafal Al Qur'an adalah itu hukumnya sunnah, bukan fardhu kifayah. Namun, tetap pendapat paling kuat adalah yang menyatakan bahwa menghafal Al qur'an adalah fardhu kifayah. Adapun khusus untuk surah Al Fatihah yang merupakan salah satu rukun shalat,

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 70

maka hukum menghafalnya adalah fardhu ain, yaitu wajib bagi tiap – tiap mukallaf dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, mengingat tidak sah shalat kecuali dengan membacanya. Demikian yang dijelaskan nabi:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: “Tidak sah shalat seorang yang tidak membaca Surat Al fatihah.” (HR. Ahmad)³⁶

Sungguh besar jasa seorang penghafal Al Qur’an karena dengan adanya mereka kemurnian kitab Al Qur’an benar – benar terjaga dan juga kita sebagai seorang muslim yang tidak menghafal Al Qur’an terbebas dari dosa karena tidak menghafal Al Qur’an.

d. Keutamaan Al Qur’an dan Penghafalnya

Orang yang dalam hidupnya mau membaca Al – Qur’an apalagi mau menghafalkannya, akan diberikan beberapa keutamaan oleh Allah swt. Berikut ini beberapa keutamaan bagi siapapun yang mau membaca dan menghafal Al Qur’an:³⁷

1. Orang yang selalu mengisi hidupnya dengan membaca Al Qur’an diibaratkan oleh Allah seperti seorang pedagang, sedangkan Allah pembelinya. Maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda kepada orang tersebut.³⁸

³⁶ Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al Qur’an*, (Jakarta:Pustaka Al Kautsar, 2017), hal. 49-50

³⁷ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al quran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal.8-9

³⁸ *Ibid.*,

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah swt, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنعَمُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاجِلِيَّةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang – orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah itu Maha pengampun lagi maha Mensyukuri.” (Q.S Al Fathir: 29-30)³⁹

2. Kelak dihari kiamat, Al qur'an akan memberikan pertolongannya (syafaat) kepada orang – orang yang selalu membacanya.⁴⁰ Hal ini sebagaimana diterangkan dalam dalam sebuah hadits:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً

لَا صَاحِبَ بِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Umamah Al-Bahily bercerita kepadaku, aku mendengar Rasulullah saw, bersabda: “ Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai juru syafaat (penolong) bagi pembacanya.” (HR. Muslim)⁴¹

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Faathir, ayat 29, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 437

⁴⁰ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al quran...* hal. 9

⁴¹ Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Muslim (Hadist no 1337)

3. Siapapun di dunia yang senantiasa mau membaca Al Qur'an dan mau mengamalkan isi yang terkandung didalamnya, maka Allah akan memberikan mahkota yang indah dan bersinar bagi kedua orangtuanya melebihi terangnya sinar matahari di dunia.⁴² Sebagaimana hal ini termaktub dalam sebuah hadits yaitu:

عَنْ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَا جَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءَهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ النَّيَّارِ، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِدَا.

(روه ابوداود)

Artinya: “Barangsiapa membaca Al Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah – rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?” (HR. Abu Daud).⁴³

4. Al Qur'an merupakan penawar bagi penyakit yang ada dalam dada, serta sebagai penawar bagi tubuh.⁴⁴

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

⁴² Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al quran....* hal. 9

⁴³ Hadits Riwayat Abu Dawud (Hadits no. 1241)

⁴⁴ Asy Syaikh Abdul Muhsin bin Muhammad Al Qasim, *Cara Menghafal Al Qur'an dan Matan Ilmiah*, (Boyolali:Mufid, 2019), hal. 5

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang – orang yang beriman.” (Al Isra’:82)⁴⁵

e. Kiat Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al Qur’an ditengah aktifitas yang padat tentu dibutuhkanlah kiat dan cara agar mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur’an. Tips dan kunci menghafal Al Qur’an dari Fadhil Azman yang sukses menghafal Al – Qur’an 30 Juz di sela kuliahnya yang padat di University of Jordan diantaranya yaitu:⁴⁶

1. Memurnikan Niat

Menghafal Al Qur’an karena Allah Swt dengan mengharapkan rahmat-Nya, kesenangan-Nya, dan mencapai jannah (surga). Tidak demi ujian, teman, keluarga, atau memamerkan (riya’).⁴⁷

2. Segera memulai

Tidak menunda-nunda dengan meluangkan waktu untuk diri sendiri. Tidak membuat alasan untuk diri sendiri.

3. Menggunakan mushaf yang sama.⁴⁸

Dengan menggunakan mushaf yang sama maka diharapkan mata akan terbiasa dengan penulisan, warna dan dekorasi dalam Al Qur’an.⁴⁹

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Madinah: Madinah Mujamma’ Khadim al-Haramain, 1971), 437

⁴⁶ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al Qur’an*, (Shahih, 2016), hal 39

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

4. Mendengarkan bacaan Al Qur'an

Mendengarkan pembacaan Al Qur'an yang sedang dihafal atau surah berikutnya, dan mengulangi dalam kegiatan sehari – hari.⁵⁰

5. Pengulangan, dan pembagian halaman sebagai dasar untuk menghafal.

Baca seluruh halaman beberpa kali, kemudian bagi menjadi dua atau tiga bagian. Hal ini tergantung pada bagaimana mudahnya dan praktisnya untuk menemukan halamannya. Hafalkan bagian pertama sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Hindari melanjutkan ke bagian berikutnya sebelum yang pertama benar – benar hafal.⁵¹

6. Memahami

Menggunakan mushaf atau al Qur'an yang memiliki terjemahan disisinya.⁵²

7. Mulailah dengan perlahan

Jika mengambil langkah – langkah kecil satu per satu, inshaAllah akan menemukan keistiqomahan lebih mudah.⁵³

8. Jangan Menyerah

Berdoa sebelum memulai hafalan, dan mengingat jika dimana anda berada sekarang (dalam menghafal) merupakan

⁵⁰ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca....*, hal. 42

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

⁵³ *Ibid.*,

langkah lebih dekat dengan Al Qur'an. Sehingga jangan berhenti dan tetap bergerak.⁵⁴

9. Memiliki teman yang ingin menghafal Al Qur'an juga.

Hal ini bertujuan untuk menjaga motivasi dan semangat satu sama lain.⁵⁵

10. Membuat Rencana

Misalnya menentukan berapa ayat atau halaman yang ingin dihafal dalam sehari.⁵⁶

11. Waktu Terbaik.

Menghafal Al Qur'an setelah sholat subuh atau fajar ketika pikiran masih segar atau periode antara maghrib dan Isya'.⁵⁷

12. Menjadi Produktif

Mengulang hafalan dalam kegiatan sehari – hari yang sekiranya bisa. Misalnya dalam perjalanan, sehingga waktu itu bernilai produktif.⁵⁸

13. Membawa mushaf kemana saja ditempat yang memungkinkan.

Hal ini bertujuan sebagai pengingat untuk membaca dan juga menghafal Al –Qur'an.⁵⁹

14. Menjaga Diri

⁵⁴ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca....*, hal. 43

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ *Ibid.*,

Jaga mata dari pandangan lawan jenis yang terbuka auratnya, jaga telinga dari mendengarkan hal – hal yang tidak baik, dan jaga mulut dari berkata yang tidak baik.⁶⁰

15. Banyak bertaubat

Sering-sering beristighfar, karena kita sering melakukan dosa bahkan tanpa menyadarinya.⁶¹

16. Memiliki seseorang untuk mendengarkan hafalan anda.

Memiliki seseorang yang memiliki pengetahuan bagaimana membaca Al Qur'an dengan baik untuk melakukan tasmi' hafalan kita. Misalnya teman, anggota keluarga, atau guru. Sehingga dapat menangkap kesalahan kita.⁶²

17. Mura'jaah

Seseorang harus memegang hifznya dengan mengulangi dan merevisi terus-menerus.⁶³

18. Shalat malam

Menyempatkan untuk sholat tahajjud meskipun dua roka'at dan berdoa untuk dimudahkan dan dijaga hafalannya.⁶⁴

19. Berdoa

Berdoa untuk dimudahkan, mendoakan orang lain dan meminta doa orang tua kita.⁶⁵

⁶⁰ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca*, hal. 46

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² *Ibid.*,

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ *Ibid.*,

f. Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Secara garis besar, ada empat metode menghafal Al Qur'an yang dapat diterapkan. Para penghafal Al Qur'an dapat memilih salah satu atau lebih dari beberapa cara berikut:⁶⁶

1. Membaca berulang – ulang ayat atau surah yang akan di hafal.
2. Mendengarkan bacaan secara berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal.
3. Memahami terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal
4. Menuliskan terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal.

Selain keempat metode diatas, ada beberapa metode menghafal Al Qur'an yang lainnya, diantaranya yaitu:

1. Metode Turki Utsmani

Metode ini merupakan cara menghafal Al Qur'an yang tidak lazim pada umumnya, sebab dipraktikkan secara urut mundur, yakni dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz) berdasarkan mushaf Madinah maupun mushaf Pojok (Mushaf yang jumlah per juz nya ada 10 lembar)⁶⁷

⁶⁶ Ulin Nuha Mahfudon, *Cara Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta:PT Elex Komputundo, 2017), Hal.104

⁶⁷ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al -Qur'an*, (Jakarta:PT Elex Media Komputundo, 2019), hal .242

2. Metode Wahda

Metode wahda adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Bagi pemula yang ingin menghafal Al Qur'an metode ini dirasa sangat cocok. Ayat yang akan dibaca yaitu dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.⁶⁸

Setelah dirasa hafal, maka seorang poenghafal dapat melanjutkan pada ayat berikutnya, tentu dengan menggunakan metode yang sama. Melalui cara tersebut maka kualitas hafalan yang didapat akan lebih baik dan mudah untuk diingat.

3. Metode Lauhun atau kitabah

Metode Lauhun atau kitabah merupakan cara menghafal Al Qur'an dengan media tulisan. Artinya, sebelum dihafal ayat ditulis dipapan atau kertas lalu dibaca hingga lancar kemudian dihafalkan berulang-ulang.⁶⁹ Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain membaca secara lisan, dengan menggunakan aspek visual menulis juga mempermudah dalam membentuk pola hafalan dalam bayangannya.⁷⁰

⁶⁸ Umar al Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), hlm. 86-90.

⁶⁹ Ahsin W. Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*, hal. 63

⁷⁰ *Ibid...*, hal. 64

4. Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah cara menghafal Al Qur'an dengan media audio yakni dengan memperdengarkan murratal atau tilawah seorang *qari'* lalu diulang – ulang sampai lancar dan hafal sembari mengikuti lantunan bacaannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, misalnya anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al qur'an. Selain itu metode ini juga tepat bagi penghafal tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari seorang guru yang membimbingnya.
Peran guru disini sangat penting karena pembimbing dituntut untuk lebih teliti dan sabar dalam membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal oleh penghafal hingga bacaan yang dihafalkan sempurna. Barulah kemudian dapat dilanjutkan untuk menghafal ayat berikutnya.
- b. Mendengarkan rekaman ayat –ayat yang akan dihafalkan secara seksama sambil mencoba untuk menirukan.
Kemudian ayat tersebut diulang berungkali sampai seorang penghafal tersebut benar – benar hafal. Setelah dirasa penghafal sudah mampu menghafal dengan baik

dan benar, maka dapat dilanjutkan dengan ayat – ayat berikutnya.⁷¹

5. Metode Sibaq atau jama'

Metode Sibaq merupakan cara menghafal Al Qur'an dengan mengulang-ngulang ayat yang sudah dihafal jika sudah benar-benar hafal kemudian dilanjut pada ayat berikutnya. Artinya setiap dapat satu ayat di ulang dari awal hingga ayat yang baru dihafalkan secara kontinu. Metode ini dalam kalangan penghafal juga dikenal dengan metode *jama'*.⁷²

Metode *jama'* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau pembimbing dalam kelompoknya. Pembimbing membaca satu ayat atau atau lebih yang kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya.

Setelah ayat – ayat yang akan dihafal dibaca oleh pembimbing, selanjtnya peserta diminta untuk menghafal secara perlahan – lahan tanpa melihat mushaf. Melalui metode menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu mendorong peserta untuk lebih semangat dalam menghafal.⁷³

⁷¹ Ahsin W. Al Hafidz. *Bimbingan Praktis.....*, hal. 65

⁷² *Ibid*,

⁷³ Umar al Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), hal.

6. Metode Talqin

Talqin merupakan bentuk masdar dari kata laqqana-yalqinu-talqinan yang berarti mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin adalah metode dimana guru tahfidz mencontohkan atau membacakan ayat yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.⁷⁴

7. Metode Tallaqi

Metode Tallaqi merupakan salah satu metode dalam menghafal Al qur'an dimana seorang guru membacakan bacaan Al qur'an, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan. Kegiatan dilakukan secara berulang – ulang sampai murid hafal.⁷⁵

g. Faktor Faktor Pendukung Tahfidz Al Qur'an

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al qur'an, diantaranya yaitu persiapan yang matang, motivasi, faktor usia, manajemen waktu, tingkat intelegensi, dan tempat menghafal. Adapun penjelasan dari beberap faktor tersebut yaitu:⁷⁶

1. Persiapan yang matang

⁷⁴ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

⁷⁵ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al qur'an*, (Jakarta:PT Mizan Publika, 2016), hal. 80

⁷⁶ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Qur'an*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 14

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al qur'an. Faktor persiapan berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.⁷⁷

2. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al qur'an. Menghafal Al qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan yang keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Oleh sebab itu motivasi yang tinggi harus selalu dipupuk.⁷⁸

3. Faktor usia

Menghafal Al qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal Al qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia perlu diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh

⁷⁷ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*...., hal.15

⁷⁸ *Ibid.*,

karena itu lebih baik usia menghafal Al qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya ingat yang cukup tajam.⁷⁹

4. Manajemen waktu

Seseorang yang menghafal Al qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik – baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktifitas lainnya.⁸⁰

5. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata – rata.⁸¹

6. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan dari pada menghafal ditempat yang tenang dan nyaman, dengan penerangan yang cukup. Hal

⁷⁹ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat....*, hal. 15

⁸⁰ *Ibid.*,

⁸¹ *Ibid.*,

ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitanya dengan konsentrasi seseorang.⁸²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian, dan Pertanyaan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Siti Sarah Aisyah, “Strategi Tahfidzul Qur’an Pada Santriwati Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar”, UIN Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh, 2018. ⁸³ Pertanyaan Peneliti: 1. Bagaimana strategi tahfidzul qur’an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?	-Meneliti tentang strategi tahfidz Al quran - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi	- Lokasi Penelitian dilakukan di pondok pesantren - mencari faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran tahfidzul qu’ran	- Strategi tahfidzu qur’an pada santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yaitu dengan mengharuskan santriwati untuk lancar dan fasih terlebih dahulu dalam membaca Al qur’an atau tahsin. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi dengan minimal menghafal satu halaman perhari bagi santriwati yang mampu. - strategi untuk menjaga hafalan para

⁸² Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*...., hal. 16

⁸³ Siti Sarah Aisyah, “*Strategi Tahfidzul Qur’an Pada Santriwati Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018

	<p>2. Bagaimana strategi menjaga tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?</p> <p>3. Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?</p>		<p>santri sendiri adalah yaitu dengan melakukan muraja'ah setiap selesai sholat kecuali sholat magrib. Khusus selesai sholat magrib waktu digunakan santriwati untuk setoran hafalan. Serta dengan pembiasaan mendengar murrotal yang diputar oleh pondok.</p> <p>- faktor pendukung terlaksananay strategi tahfidzul qur'an diantaranya yaitu seorang guru atau ustad ustadzah harus selalu memberikan motivasi tentang keutamaan menghafal Al qur'an, mengundang pematil dari luar seperti syeikh dari mesir atau lainnya, melakukan tahsin diluar pondok supaya tidak monoton, mengadakan lomba hifdzil qur'an serta mengadakan</p>
--	---	--	--

				wisuda disetiap tahunnya dan memberikan penghargaan bagi santriwati yang berprestasi.
2	<p>Muhammad Ammar Habibi, “<i>Strategi Guru Tahfidz dalam melakukan Pendampingan Penghafal Al qur’an</i>” Universitas Sriwijaya, 2019.⁸⁴</p> <p>Pertanyaan Peneliti:</p> <p>1. Bagaimana proses awal guru tahfidz dalam melakukan pendampingan penghafal Al qur’an?</p> <p>2. Apa hambatan guru tahfidz dalam melakukan pendampingan</p>	<p>- Meneliti strategi guru dalam pembelajaran atau pendampingan mengahafal Al qur’an.</p> <p>- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>- Tempat penelitian berbeda yaitu di Sekolah Islam Terpadu</p> <p>- penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial</p>	<p>- Hasil peneltian mengemukakan bahwadi SIT Izzaudin guru tahfidz melakukan proses awal yaitu pendekatan, kemudian siswa diajar tahsin dan selanjutnya bagaimana cara menghafal Al qur’an</p> <p>- Guru tahfidz juga memiliki hambatan selama melakukan pendampingan yaitu dari faktor internal dan juga eksternal. Dari Hambatan internal guru merasa kurang bisa memahami metode yang di pakai yaitu metode Al husna. Kemudian dari</p>

⁸⁴ Muhammad Ammar Habibi, “*Strategi Guru Tahfidz dalam melakukan Pendampingan Penghafal Al qur’an*” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019

	<p>penghafal Al qur'an?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan dalam melakukan pendampingan penghafal Al qur'an</p>			<p>Hambatan eksternal sendiri yaitu berasal dari orang tua, kemampuan siswa, dan juga lingkungan.</p>
3.	<p>Abu Maker</p> <p><i>"Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini"</i></p> <p>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2018</p> <p>Pertanyaan</p> <p>Peneliti:</p> <p>Bagaimana pembelajaran Tahfidz Al qur'an di (TK) Roudlotul Qurro Cirebon?</p>	<p>- Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran tahfidz Al qur'an.</p> <p>- Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik studi kasus</p> <p>- Fokus penelitian perencanaan dan pelaksanaan.</p>	<p>- Tempat penelitian berbeda yaitu di jenjang TK</p> <p>- membahas penilaian pembelajaran tahfidz qur'an</p>	<p>- Pembelajaran tahfidz al qur'an di TK Raudlotul Qurro terbagi dalam tiga kegiatan pokok diantaranya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan musyawarah antara guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan awal (pendahuluan), dan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan cara guru membacakan dan peserta didik menirukan secara</p>

				berulang – ulang. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tas’mi dan musabaqah dalam dua kategori yaitu harian dan semesteran.
4.	Dewi Ayu Ratna Sari “ <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al qur’an pada Peserta Didik di MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019</i> ”, IAIN Tulungagung, 2019 ⁸⁵ Pertanyaan Peneliti: 1. Bagaimana strategi guru	- penelitian ini mengkaji tentang strategi guru tahfidz Al qur’an. - Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Penelitian dilakukan pada jenjang	- penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana seorang guru menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al qur’an.	- Strategi yang dilakukan guru di MI Roudlatul ‘Ulum dalam meningkatkan tahfidz Al qur’an yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, kemudian menumbuhkan minat, memberikan hadiah atau sanksi, memberikan target hafalan, guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan, dan juga mengadakan kompetensi untuk

⁸⁵ Dewi Ayu Ratna Sari, *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi Tahfidz Al qur’an pada peserta didik di MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019

	<p>dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MI Roudlatul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?</p> <p>2. Apa faktor pendukung dan hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MI Roudlatul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?</p> <p>3. Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MI Roudlatul ‘Ulum Jabalsari Sumbergempol</p>	<p>Madrasah Ibtidaiyah</p>		<p>menumbuhkan semangat.</p> <p>- faktor yang mendukung dan juga menghambat yaitu adanya dukungan motivasi dari guru serta orang tua, selain itu yaitu dari kesadaran dari peserta didik itu sendiri, dan hubungan baik yang terbentuk antara guru dan peserta didik.</p> <p>- cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu dengan melakukan variasi metode tahfidz al qur’an, adanya peraturan dan sanksi, adanya kerjasama guru dengan orang tua peserta didik, serta melakukan pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.</p>
--	--	----------------------------	--	--

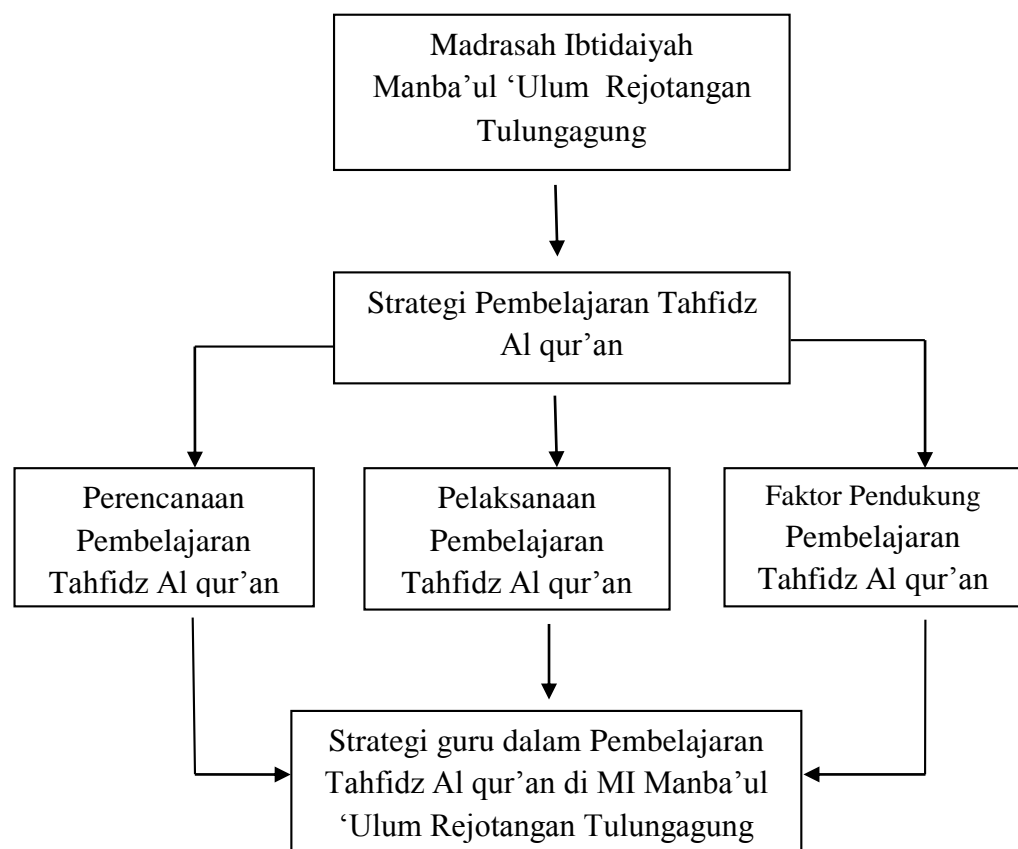
	Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019			
5	Lulu Maria Ulfa, “ <i>Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Al qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah METRO</i> ”, IAIN Metro, 2018 ⁸⁶ Pertanyaan Peneliti: 1. Apa saja upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro ? 2. Apa saja hambatan- hambatan yang dihadapi guru dalam	penelitian ini mengkaji tentang guru tahfidz Al qur’an. - Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	- penelitian dilakukan pada jejang Madrasah Aliyah - penelitian lebih memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ada dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al qur’an.	- upaya yang dilakukan guru di MA Muhammadiyah Metro yaitu memberikan motivasi kepada para siswa, memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa, guru juga berusaha untuk membimbing siswa untuk tetap muraja’ah. - beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al qur’an diantaranya, adanya siswa yang belum mampu membaca Al qur’an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi saat mengajar, adanya rasa malas siswa saat

⁸⁶ Lulu Maria Ulfa, “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Al qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah METRO*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018

	meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro?			menghafal Al qur'an, serta kecerdasan setiap siswa yang berbeda – beda.
--	---	--	--	---

C. Paradigma Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung”. Peneliti menjelaskan kerangka berpikir penelitian melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Skema Paradigma Penelitian

Penjelasan dari bagan diatas adalah:

Penelitian dimulai dengan peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengamati pembelajaran tahfidz Al qur'an disana. Kemudian peneliti menganalisis strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan perencanaan baik dari madrasah, guru, dan juga peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Setelah itu peneliti mendeskripsikan pelaksanaan yang terdiri dari metode, tahap – tahap, dan evaluasi (setoran) dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Setelah itu peneliti mendeskripsikan faktor – faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan tentang strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.